

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2023 Indonesia telah mencapai jumlah penduduk sebanyak 278,7 juta jiwa (Syah Anugerah, 2023). Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan Indonesia masuk ke dalam negara keempat dengan memiliki jumlah penduduk yang terpadat di dunia (Esther Dita & Legowo, 2022). Jumlah penduduk yang padat harus dapat diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup memadai, salah satunya adalah generasi mudanya sekarang. Berbagai organisasi seperti pemerintah, universitas, lembaga keuangan serta beberapa organisasi lainnya, memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan keuangan pada generasi muda sekarang (Thi et al., 2015). Pada pengelolaan keuangan masih terdapat adanya generasi muda yang awam, sehingga terjadi pemborosan. Hal yang menyebabkan akibat tersebut adanya keterlambatan pengenalan keuangan yang mandiri kepada generasi muda (Luhsasi, 2021).

Mahasiswa adalah generasi untuk penerapan edukasi keuangan yang tepat, karena mahasiswa *agent of change* yang diharapkan memberi perubahan yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Karena, seorang mahasiswa berpengaruh besar terhadap ekonomi pada bangsa, dimana setelah lulus mahasiswa memasuki dunia pekerja yang seharusnya telah dapat mengelola keuangan dengan independent (Reviandani, 2022). Berdasarkan *pre-research* yang dilakukan oleh peneliti Reviandani (2022) bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang ternyata belum dapat membuat sendiri anggaran serta mencatat pengeluarannya, hal ini dapat menyatakan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan apalagi mahasiswa yang baru masuk sangat penting. Mengelola keuangan pribadi sangat baik diterapkan agar mampu mengendalikan setiap pengeluaran dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam keuangan pada setiap mahasiswa (Mashud et al., 2021).

Mahasiswa tidak hanya menghadapi tantangan dalam hal global dan kompleksitas. Namun, mahasiswa juga harus menanggung resiko keuangannya di masa depan. Oleh sebab itu, mahasiswa diharuskan untuk dapat memiliki bekal dalam pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang keuangannya, melalui hal tersebut mahasiswa akan mendapatkan kemampuan dalam mengatur keuangannya yang dimana dapat mengatur perilaku pengelolaan keuangannya yang merupakan perilaku individu dalam perencanaan serta pengendalian finansialnya (Kumalasari & Anwar, 2022).

Banyaknya mahasiswa perantau yang seharusnya pandai dalam mengatur pengeluaran keuangannya (Yousida et al., 2020). Karena, mahasiswa akan mulai hidup mandiri saat mereka memulai perkuliahan sebab orang tua yang jauh. Uang untuk kebutuhan mahasiswa yang biasa diberikan orang tua menjadi handalan mahasiswa agar dapat memenuhi kehidupannya, karena banyak mahasiswa yang belum berpenghasilan menyebabkan mereka cenderung tidak mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Hermi Nisa Putri, 2019).

Orang tua yang merupakan salah satu agen sosialisasi yang utama untuk proses belajar tentang uang serta proses pengembangan pada perilaku pengelolaan pada keuangan setiap anak, yang dilakukan dengan cara tidak sengaja maupun secara sengaja. Orang tua maupun keluarga seharusnya menyadari pentingnya mengajarkan perilaku finansial kepada diri anak dalam mengelola keuangannya (Alfin Shalahuddinta dan Susanti, 2020). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa kebanyakan orangtua memberikan tanggung jawab dan memberi rasa percaya kepada anaknya untuk memegang serta mengelola keuangan secara mandiri. Mahasiswa telah dianggap dewasa dan dapat mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin oleh orangtuanya (Veriwati et al., 2021).

Pada masyarakat khususnya untuk mahasiswa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam keuangan, seperti tidak terpenuhinya setiap kebutuhan pribadi, pembayaran untuk uang indeks, serta belanja online. Masalah tersebut disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki pola pikir serta wawasan yang lebih terbuka, mahasiswa juga mempunyai ruang lingkup yang lebih luas, oleh karena itu

mahasiswa bervariasi dalam pergaulannya, sehingga mahasiswa dapat mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi keinginannya (Rozaini et al., 2021).

Otoritas jasa keuangan (OJK) telah melakukan SLNK atau Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2022 tentang kriteria pemahaman keuangan seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap, keyakinan dan indeks inklusi atau akses produk layanan jasa keuangan. berdasarkan hasil survei tersebut memperoleh, indeks literasi keuangan hingga mencapai 49,68% sedangkan, untuk indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Survei yang dilakukan ini melibatkan 14,634 responden pada 34 provinsi dan 76 kabupaten di Indonesia (OJK, 2022).

Untuk permasalahan pengelolaan keuangan pada mahasiswa, sama dengan halnya penelitian yang telah dilakukan Rosa & Listiadi (2020), telah meneliti kepada 300 mahasiswa dengan jumlah samplingnya yaitu sebanyak 177 responden. Dengan hasil yang menyatakan bahwa beberapa mahasiswa dengan literasi keuangannya yang tinggi, sehingga juga dapat menentukan keputusan terhadap keuangan dengan bijak dibandingkan mahasiswa dengan literasi keuangan yang kurang cukup baik. Masalah keuangan sudah menjadi hal yang umum dilingkungan mahasiswa (Nastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal, 2013). Adanya masalah tersebut karena mahasiswa kurang memiliki pengetahuan tentang keuangan dan sulit dalam membuat keputusan pada usia yang muda (Rasyid, 2012). Dimana hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tidak tepat sehingga pada akhirnya dapat berdampak buruk pada kehidupannya (Azizah, 2020).

Secara umum, hal yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan (Johnson & Parrotta, 1998). Menurut Keller Staelin Lee dan Hogarth (1987) pada masa perkembangannya, pengetahuan keuangan telah diperkenalkan pada jenjang Pendidikan. Maka dari itu, beberapa sumber pengetahuan yang telah dapat ditemukan pada pendidikan, perkuliahan, seminar ataupun pelatihan diluar sekolah, serta pengetahuan juga terdapat dari sumber informal, yaitu teman, orang tua dan lingkungan. Pengetahuan keuangan diartikan sebagai segala sesuatu yang dialami atau segala sesuatu yang terjadi pada keuangan pada setiap kehidupan, yang

memiliki kekuatan dalam mengubah dunia karena pengetahuan pada keuangan mampu menjadikan seorang manusia menjadi bijak dalam melakukan pengelolaan keuangannya (Yulianti & Silvy, 2013).

Pengetahuan pada keuangan yang telah dimiliki oleh individu dengan baik, maka akan dapat mengelola keuangannya dengan cerdas, yang berupa pencatatan maupun berupa penganggaran, simpanan dan pinjaman, perbankan dan penggunaan pada kredit, pembayaran pajak, membeli serta mengerti asuransi dan membuat pengeluaran yang krusial (Al Kholilah Rr Iramani, 2013). Menurut Hilgert et al. (2003), memerlukan adanya pengembangan pada pengetahuan serta keterampilan dalam pemanfaatan pada keuangan, dapat dilihat dengan seberapa baik setiap individu tersebut menabung maupun melakukan pengeluaran pada uang lainnya (Syafitri & Santi, 2017).

Kurangnya kegiatan menabung, investasi dan pengalokasian dana merupakan perilaku pengelolaan yang kurang baik untuk keuangan, hal tersebut dapat membuat seseorang mengalami masalah dalam keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai akuisisi, alokasi dan penentu serta pemanfaatan sumber daya keuangan (Al Kholilah Rr Iramani, 2013). Oleh sebab itu, mahasiswa sangat penting untuk memiliki pengetahuan dalam perilaku pengelolaan keuangan peribadinya agar dapat mengendalikan diri dalam pengeluarannya. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, pencarian, bahkan penyimpanan dana pada keuangan sehari-hari, yang dapat memunculkan dampak yaitu, besarnya hasrat seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pada tingkat pendapatan yang diporelahnya (Suriani, 2022).

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang konsep keuangannya, teknologi serta prinsip yang digunakan untuk dasar dari pengelolaan keuangan, sehingga setiap individual dapat mengambil keputusan keuangannya yang mendukung perencanaan keuangan dimana dapat diartikan juga sebagai salah satu tahapan dalam pengelolaan pada keuangan pribadi (Lestari, 2020). Penelitian mengenai pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, oleh

Yousida et al. (2020), menyimpulkan secara simultan seseorang yang mengerti dan paham tentang pengetahuan keuangan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Pengetahuan keuangan dapat menjadi landasan pada pengambilan keputusan keuangan, jika seseorang dapat mempunyai sikap yang baik terhadap uangnya serta mempunyai pengetahuan tentang keuangan cukup luas, maka individual tersebut memiliki perilaku yang semakin baik pada pengelolaan keuangannya, maka dengan baik dan benar juga setiap individual tersebut dalam mengambil keputusan keuangannya (Kumala Dewi & Rochmawati, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian Ananda & Rahmi (2023), menyatakan bahwa diantara variabel pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan tidak terdapat adanya pengaruh.

Salah satu penyebab perilaku yang buruk pada pengelolaan keuangan yaitu kemampuan pada seseorang akan hal dalam pengambilan sikap pada keuangannya. Dimana sikap terhadap uang dapat menimbulkan sifat serta memunculkan perilaku yang serakah pada diri setiap seseorang apabila digunakan dengan cara sembarangan, karena uang juga memiliki beberapa arti yang sesuai dengan tingkat pemahaman individu serta kepribadian setiap individu. Maka dari itu, uang telah menjadi hal umum dan penting untuk setiap kehidupan, untuk rasa hormat, kebebasan dan kualitas hidup serta kejahatan (Rachmawati & Nuryana, 2020). Sikap keuangan juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan individual (Eka Yunista Nila Sari dan A., 2021).

Sikap keuangan merupakan sikap yang mengacu pada hubungan bagaimana seorang individu dengan urusan keuangan pribadi, diukur dengan tanggapan terhadap suatu pernyataan maupun pendapat (Marsh, 2006 didalam Herdjiono & Damanik, 2016). Maka dari itu, dengan adanya sikap keuangan dapat mempengaruhi individual dalam menghabiskan uangnya ketika berbelanja serta menabung yang dapat menyebabkan dampak pada pencapaian tujuan keuangan tersebut (Nga & Yeoh, 2015). Penelitian mengenai sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan menurut Nurazizah & Indrayenti (2022), Semakin positif tingkat sikap dalam pengelolaan keuangan maka semakin besar pengetahuan

keuangan dan semakin banyak aktivitas pengelolaan keuangannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nazah et al. (2022), Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Tangney et al. (2004) perilaku keuangan sangat mempunyai hubungan yang erat dengan pengendalian diri. Gagal dalam pengendalian diri terhadap pengeluaran keuangan dapat menyebabkan konsekuensi psikologi, seperti adanya rasa bersalah, stress, menyesal serta timbul rasa malu. Pengendalian diri dapat diartikan sebagai kemampuan diri untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku kearah yang positif (Ghufron & Risnawati S, 2011). Didalam pengelolaan keuangan, pengendalian diri dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dapat menekan setiap individu untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif untuk mencegah adanya pemborosan dalam pengalokasian keuangan pribadi (Yanti & Suci, 2023).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa, *self-control* dapat memperkuat antara hubungan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh C. Putri & Rochmawati (2021), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya variabel *self-control* juga dapat memperkuat hubungan antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa *self-control* dapat memperkuat hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Rey-Ares et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai mahasiswa S1 program studi manajemen Universitas Jambi, bahwa mahasiswa manajemen seharusnya telah dapat mengerti untuk manage keuangannya, yang dimana mahasiswa prodi manajemen sudah memperoleh ilmu tentang manajemen yang mana salah satunya yaitu manajemen keuangan, dimana mahasiswa seharusnya telah mengerti untuk dapat mengatur pengelolaan keuangannya dengan baik, oleh sebab itu, membuat ketertarikan untuk diteliti dari mahasiswa lainnya. Pada prodi manajemen di Universitas Jambi terdapat jumlah seluruh mahasiswa Angkatan 2020-2023 adalah 794 mahasiswa.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Jambi

No	Tahun	Jumlah
1	2020	176
2	2021	271
3	2022	203
4	2023	144

Sumber : Peradministrasian Prodi Manajemen Universitas Jambi, 2023

Pada penelitian memiliki kategori subjek penelitian yaitu mahasiswa manajemen angkatan tahun 2020-2023, dengan berdasarkan sumber peradministrasian prodi manajemen Universitas Jambi bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa prodi manajemen yaitu sebanyak 794. Dimana sejak tahun 2020 mahasiswa pertama yang mendapat bantuan beasiswa KIP kuliah. Hal ini juga membuat ketertarikan peneliti untuk meneliti pengelolaan keuangan pada mahasiswa, yang dimana mahasiswa KIP Kuliah menerima tambahan uang saku dari pemerintah, sedangkan mahasiswa yang tidak menerima KIP kuliah tidak mendapatkan uang saku tambahan dari pemerintah.

Mahasiswa KIP Kuliah mendapat bantuan biaya hidup dari pemerintah. Puslapdik (2022) dalam hal ini menyatakan, pemerintah di Indonesia juga terus berkomitmen untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui upaya yang cerdas, dengan memberikan bantuan Pendidikan, yaitu KIP Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) yang dimulai sejak tahun 2020. KIP Kuliah merupakan bantuan biaya dari pemerintah yang diberikan kepada lulusan SMA ataupun sederajat yang memiliki potensi akademik, akan tetapi mereka juga mengalami keterbatasan pada ekonomi dengan bantuan yang berjumlah Rp 4 juta persemester untuk jurusan berakreditasi B. Namun, terdapat perbedaan pada UKT dimasing-masing jurusan, maka dari itu besaran bantuan KIP Kuliah dalam bentuk UKT disesuaikan lagi perjurusan dan untuk biaya hidup disamaratakan sebesar Rp 700 ribu perbulannya, tapi pada KIP Kuliah Merdeka, bantuan biaya hidup disesuaikan lagi dengan indek harga daerah perguruan tinggi mulai dari Rp 800 ribu

sampai dengan Rp 1,4 juta perbulan. Sedangkan, mahasiswa bukan penerima beasiswa KIP Kuliah tidak merima bantuan dari pemerintah yang dapat diartikan hanya mengandalkan uang saku dari orang tua atau bahkan telah memiliki pendapatan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pra survei pada hari selasa, 7 November 2023 dilakukan survei pada beberapa mahasiswa prodi manajemen, dimana mahasiswa tersebut menjadi survei awal untuk dapat memperoleh gambaran umum pada awal penelitian, dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum secara online tentang keuangan untuk mendapat sedikit informasi umum tentang pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut.

Hasil pra survei menyatakan bahwa hanya ada 35% mahasiswa yang mendapatkan uang saku tidak hanya dari orang tua. 50% mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, dimana mahasiswa tersebut juga mendapat uang saku dari pemerintah setiap semesternya. Ada 70% mahasiswa yang menyewa tempat tinggal, sehingga memiliki pengeluaran lebih banyak. 70% mahasiswa memiliki pengeluaran yang cukup besar, beberapa mahasiswa tersebut ada 75% mahasiswa yang memiliki tabungan atau uang simpanan dan 50% mahasiswa merasa masih tidak cukup dengan pendapatan mereka. Serta hanya 60% mahasiswa yang mencatat pengeluaran keuangan mereka.

Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa yang mendaptkan uang saku tambahan dengan adanya KIP kuliah. Terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mencatat pengeluaran yang bearti tidak ada kejelasan atas pengeluaran keuangannya. Maka dari itu, beberapa mahasiswa tidak merasa cukup atas pendapatnnya karena pengeluaran mereka yang lebih banyak. Tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang mempersiapkan uang darurat atau tabungan untuk keperluan yang darurat.

Berdasarkan fenomena dan hasil pra survei tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan mengambil variabel dari beberapa penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi Tahun 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah pada penelitian, yaitu :

1. Apakah Pengetahuan Keuangan Dapat Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023 ?
2. Apakah Sikap Keuangan Dapat Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023 ?
3. Apakah *Self-Control* Dapat Memoderasikan Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023 ?
4. Apakah *Self-Control* Dapat Memoderasikan Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Apakah Pengetahuan keuangan Dapat Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023.
2. Untuk Mengetahui Apakah Sikap keuangan Dapat Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023.
3. Untuk Mengetahui Apakah *Self-Control* Dapat Memoderasikan Pengaruh Antara Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023

4. Untuk Mengetahui Apakah *Self-Control* Dapat Memoderasikan Pengaruh Antara Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Jambi Tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat pada penelitian, yaitu :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dimana pada penelitian ini *self-control* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Dengan adanya pengaplikasian beberapa variabel pada penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi terutama dalam mengkaji lebih dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa.

3. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *self-control* yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa.